

**SEJARAH, ORGANISASI, KEGIATAN, IBADAH
GEREJA REHOBOTH
SERTA HUBUNGANNYA DENGAN
GEREJA-GEREJA LAIN DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi salah satu syarat akademis
Bagi pencapaian gelar**

**SARJANA TEOLOGIA S.1
Jurusan Teologi Pastoral**

Oleh

**Redy Stevanus Ganda
NIM: 22-155**



**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI SATYABHAKTI
MALANG
MEI 2005**

DAFTAR ISI

Motto	i
Riwayat Hidup	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pengesahan Karya Tulis	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Lampiran.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Abstraksi.....	xiii
 BAB I: PENDAHULUAN	1
Alasan Pemilihan Judul.....	2
Pernyataan Masalah	3
Pertanyaan Riset	3
Tujuan Penelitian	3
Signifikansi.....	3
Metodologi Penelitian	4
Sumber-sumber Data	4
Analisa Data	6
Penegasan Istilah	6
Deskriptif.....	6
Sejarah.....	7
Perkembangan	7
Organisasi.....	8
Kegiatan	8
Ibadah.....	8
Gereja	8
Sistem Penulisan.....	9
 BAB II: PERMULAAN DARI SEGALANYA	10
Kebangunan Rohani di <i>Asuza Street</i>	10
Awal Masuknya Gerakan Pentakosta di Indonesia.....	12
Misionaris dari Eropa.....	13
Johannes Gerhard Thiessen	13
J. Barnhard.....	15
Misionaris dari Amerika	16
Groesbeck dan van Klaveren.....	16
Perpecahan Gereja-Gereja Pentakosta	17
Awal Mula Berdirinya Gereja Rehoboth di Indonesia	20
Kepemimpinan Gereja Rehoboth	21
Latuparisa (1946-1947).....	21
E.L. Corbet (1947-1961).....	23
Masa Pelayanan di GR	24
Gereja Rehoboth Jemaat Bandung.....	25

Daniel Maedjaja (1961-1964).....	29
Masa Pelayanan di GR	29
Gereja Rehoboth Jemaat Immanuel, Bandung	33
Petrus Kiantono (1964-2000)	34
Biografi	34
Masa Pelayanan di GR	35
Gereja Rehoboth Jemaat Ebenhaezer, Bandung	46
Gereja Rehoboth Jemaat Magelang, Magelang	48
Gereja Rehoboth Jemaat Shalom, Kab. Bandung	50
Gereja Rehoboth Jemaat Benih Kasih, Bandung	50
Gereja Rehoboth Jemaat Berea, Bandung	52
Gereja Rehoboth Jemaat Semarang, Semarang	54
Gereja Rehoboth Jemaat Hosana Jumapolo, Solo	55
Gereja Rehoboth Jemaat Menoreh, Salaman- Magelang	55
Gereja Rehoboth Jemaat Yogyakarta, Yogyakarta	56
Gereja Rehoboth Jemaat Maron, Temanggung	57
Gereja Rehoboth Jemaat Kana, Bandung	58
Gereja Rehoboth Jemaat Denpasar, Bali	59
Gereja Rehoboth Jemaat Palangkaraya, Kalimantan Tengah	60
Gereja Rehoboth Jemaat Seba'ot, Singkawang – Kalimantan Barat	61
Gereja Rehoboth Jemaat Parakletos, Jakarta Timur	62
Johannes Runkat (2000-sekarang)	63
Biografi	63
Masa Pelayanan di GR	65
Gereja Rehoboth Jemaat Taman Adiyasa, Tangerang	67
Kondisi Masa Kini	68
Penyediaan Sumber Daya Manusia	68
Misi di Luar Gereja	69

BAB III: ORGANISASI, KEGIATAN, IBADAH GEREJA REHOBOTH SERTA HUBUNGANNYA DENGAN GEREJA-GEREJA LAIN DI

INDONESIA	70
Organisasi	70
Logo Gereja Rehoboth	71
Rencana Jangka Panjang	72
Rencana Jangka Pendek	73
Struktur Organisasi	74
Sidang Raya Sinode Gereja Rehoboth	74
Badan Pengurus Lengkap (BPL)	75
Badan Penasehat	76
Tugas dan Tanggung Jawab	77
Majelis Pengurus Pusat Sinode (MPP)	77
Persyaratan Personalia MPP	79
Majelis Pengurus Wilayah (MPW)	80
Badan Pengurus Harian (BPH)	80
Tugas dan Tanggung Jawab	81

Pimpinan Gereja Lokal	82
Jabatan Kependetaan.....	83
Keanggotaan Jemaat Lokal	85
Klasifikasi Keanggotaan Gereja	86
Persidangan.....	86
Hak Suara	87
Hak Suara dalam Sidang Raya Sinode.....	87
Hak Suara dalam Sidang Badan Pengurus Lengkap.....	87
Kegiatan	88
Pembinaan Jemaat ‘Fondasi Kekristenan’	88
Konsel Sharon (<i>Sharing and Mission</i>).....	88
Yayasan Badan Pendidikan Kristen (YBPK) Rehoboth	89
Latar Belakang Berdirinya YBPK Rehoboth	89
Kepengurusan YBPK Rehoboth	91
Paduan Suara ‘Sion’	91
Lumbung Yusuf	92
Pelangi Kasih Ministry (PKM)	93
<i>Rehoboth Executive Meeting</i> (REM)	96
Paguyuban Mikaasih Bandung (PMB)	97
Retreat	99
Retreat Nasional Pemuda dan Remaja	99
Ibadah.....	100
Liturgi.....	100
Doktrin Pengajaran dan Pengakuan Iman	103
Pengakuan Iman Rasuli	103
Pengakuan Iman Gereja Rehoboth	104
Sakramen dan Kebaktian Khusus	106
Sakramen	106
Sakramen Baptisan Air	106
Sakramen Perjamuan Suci.....	107
Kebaktian Khusus	108
Pernikahan Gerejani	108
Penyerahan Anak-Anak	108
Kebaktian Kematian atau Pemakaman	109
Hubungan GR dengan Gereja-Gereja Lain	109
BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN	111
Analisa.....	111
Faktor-Faktor Penunjang Perkembangan GR.....	111
Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan GR.....	112
Sumber Daya Manusia (SDM)	112
Masalah Pergantian Kepemimpinan	112
Sistem Organisasi yang Otonom	113
Administrasi	114
Saran – saran.....	114
Bibliografi	116
Lampiran-Lampiran	119

ABSTRAKSI

SEJARAH, ORGANISASI, KEGIATAN, IBADAH GEREJA REHOBOTH SERTA HUBUNGANNYA DENGAN GEREJA-GEREJA LAIN DI INDONESIA

Oleh:
Redy Stevanus Ganda
NIM. 22-155

Gereja Rehoboth merupakan salah satu gereja Pentakosta di Indonesia yang berdiri pada tahun 1947 dan telah memberikan sumbangsih bagi perkembangan gereja-gereja Pentakosta di Indonesia. Gereja Rehoboth termasuk salah satu denominasi yang belum pernah mengalami perpecahan dan mandiri di mana belum pernah mendapatkan bantuan dari luar negeri. Namun sampai saat ini Gereja Rehoboth masih kurang dikenal secara umum. Oleh karena itu, studi deskriptif ini akan memaparkan mengenai sejarah (asal mula, perkembangan, dan kondisi masa kini), organisasi, kegiatan, ibadah serta hubungannya dengan gereja-gereja lain di Indonesia. Dengan demikian karya tulis ini dapat memberikan masukan kepada organisasi Gereja Rehoboth dalam mengatasi beberapa faktor penghambat dan semakin meningkatkan faktor-faktor penunjang yang ada, sehingga organisasi ini semakin mempunyai kinerja yang tinggi. Dan akhirnya, karya tulis ini menjadi dokumen sejarah Gereja Rehoboth di Indonesia sebagai bahan tinjauan serta evaluasi untuk perkembangan di masa yang akan datang.

BAB I

PENDAHULUAN

Sejarah di masa depan akan ditentukan oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat ini. Sejarah perkembangan gereja di masa depan juga ditentukan oleh keadaan gereja pada saat ini. Hal-hal yang berkaitan dengan kegagalan dan keberhasilan gereja juga dipengaruhi oleh keadaan gereja pada masa yang lalu. Semua itu perlu dipelajari dengan seksama oleh para pemimpin gereja agar strategi dalam menentukan visi dan misi gereja dapat dibuat sebaik mungkin, sehingga di kemudian hari gereja akan mengalami kemajuan-kemajuan yang signifikan dalam menjalankan perannya sebagai pengemban Amanat Agung dari Kepala Gereja, Tuhan Yesus.

Rick Joyner melihat pentingnya mempelajari sejarah dalam kaitannya dengan keadaan gereja di masa depan ketika berkata, “Sebagaimana pola pohon ek dewasa dapat ditemukan dalam kode genetika biji pohon ek, demikian pula pola masa depan gereja dapat terlihat di Azusa Street.”¹ Dengan demikian, apa yang terjadi di Azusa Street akan menolong kita melihat sejarah perkembangan Pentakostalisme² di Indonesia. Salah satunya adalah Gereja Rehoboth.³

Karya tulis ini memberikan pembahasan mengenai hasil penelitian terhadap sejarah dan perkembangan GR yang merupakan salah satu denominasi gereja yang beraliran

¹ Rick Joyner, *Api yang Tidak Dapat Padam* (Bandung: Revival Publishing House, 1998), 6.

² Robert G. Clouse, “Pentecostal,” dalam *The New International Dictionary of The Christian Church*, 1978. 763. Pentakostalisme berasal dari kata Pentakostal dan isme. Pentakostal adalah salah satu bagian dari aliran fundamentalis Protestan yang menekankan baptisan dari Roh Kudus sebagai pengalaman berbeda dari perubahan dan bukti melalui bahasa lidah (KPR 2:1-13). Sedangkan ‘isme’ adalah suatu ajaran. Mereka juga mengajarkan inspirasi Alkitab, keselamatan melalui kelahiran baru dan kebangkitan, kesembuhan ilahi dan klaim sebagai restorasi dari Kristen yang original.

³ Gereja Rehoboth selanjutnya akan disingkat menjadi GR.

Pentakosta di Indonesia. Pembahasan dalam skripsi ini meliputi: sejarah, organisasi, kegiatan, ibadah gereja Rehoboth serta hubungannya dengan gereja-gereja lain di Indonesia. Karena itu, judul penelitian ini adalah sejarah, organisasi, kegiatan, ibadah Gereja Rehoboth serta hubungannya dengan gereja-gereja lain di Indonesia.

Alasan Pemilihan Judul

Perkembangan Gerakan Pentakosta telah bertumbuh menjadi kekuatan yang dominan dalam kekristenan yang ada di Indonesia dan merupakan pertumbuhan gereja yang tercepat di Indonesia.⁴ Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya denominasi gereja-gereja yang beraliran Pentakosta di Indonesia. Penulis mengangkat GR sebagai obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini karena GR merupakan salah satu denominasi gereja Pentakosta yang ada di Indonesia.

Denominasi gereja-gereja yang beraliran Pentakosta dapat dibedakan dengan melihat cirinya masing-masing. Demikian halnya dengan GR yang pada tahun 2004 sudah berusia 57 tahun dan hampir satu angkatan dengan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah di Indonesia, juga memiliki ciri tersendiri.

Oleh karena itu, karya tulis ini akan memaparkan sejarah, organisasi, kegiatan, ibadah GR serta hubungannya dengan gereja-gereja lain di Indonesia. Penulis mengharapkan karya tulis ini dapat membantu orang-orang yang ingin mengenal GR sebagai salah satu denominasi gereja Pentakosta yang ada di Indonesia, yang keberadaannya sampai sekarang ini tetap eksis.

⁴ Stanley M. Burgess, "Indonesia," dalam *The New International Dictionary of Pentecostal and Charismatic Movements*. Dalam buku ini mencatat hasil observasi pada tahun 2002 dimana pengikut *Pentecostals* sebanyak 1.395.797 (15%), *Charismatics* sebanyak 971.415 (10%) dan *Neocharismatics* (bukan *Pentecostals* maupun *Charismatics* namun berada diantaranya) sebanyak 7.082.789 (75%).

Pernyataan Masalah

Karya tulis ini adalah studi deskriptif tentang sejarah,⁵ organisasi, kegiatan, ibadah,⁶ serta hubungan GR dengan gereja-gereja yang lain di Indonesia. Hubungannya dengan gereja-gereja lain di Indonesia ini meliputi hubungan antar gereja dalam naungan sinode Rehoboth atau dengan gereja di luar naungan sinode Rehoboth.

Pertanyaan Riset

Ada beberapa pertanyaan yang menjadi acuan di dalam penelitian ini:

1. Apakah yang dimaksudkan dengan GR?
2. Bagaimana sejarah GR di Indonesia?
3. Bagaimana organisasi, kegiatan, ibadah GR di Indonesia?
4. Bagaimana hubungan GR dengan gereja-gereja yang lain?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menyusun data sejarah, organisasi, kegiatan, ibadah GR serta hubungannya dengan gereja-gereja lain secara akurat dan sistematis.
2. Untuk menyatakan keberadaan GR sebagai salah satu bagian dari denominasi gereja Pentakosta yang lain di Indonesia.

Signifikansi

GR merupakan sebuah denominasi gereja yang mandiri. Sejak berdirinya, GR tidak pernah mendapatkan bantuan dana dari badan-badan misi mana pun. Selain itu, GR merupakan salah satu gereja Pentakosta yang belum pernah mengalami perpecahan dari

⁵ Sejarah yang dimaksudkan di sini meliputi asal mula, perkembangan dan kondisi masa kini dari GR. Periode waktunya dimulai dari tahun 1947 di mana Latuparisa membuat persekutuan, yang merupakan cikal bakal dari GR, sampai tahun 2004, di mana karya tulis ini dilaksanakan.

⁶ Pembahasan mengenai ibadah akan dikhususkan lagi pada liturgi yang dipakai oleh GR dalam ibadah maupun persekutuan-persekutuannya.

sejak berdirinya. Terlebih penting, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh pihak GR maupun pihak yang lain dengan terbukti belum adanya literatur yang cukup ekstensif⁷ yang memberikan pembahasan mengenai GR di Indonesia.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai untuk meneliti GR adalah deskriptif dengan menggabungkan penelitian pustaka dengan penelitian lapangan.

Sumber-sumber Data

Data-data yang dikumpulkan berasal dari:

1. Hasil wawancara dengan tokoh-tokoh yang terlibat langsung dengan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah dan perkembangan GR (sumber primer). Tokoh-tokoh yang diwawancarai:
 - a. Johannes Runkat, ketua Majelis Pengurus Pusat GR periode 2001-2006 dan Gembala Sidang GR Jemaat Bandung, Bandung..
 - b. Stefanus Rustandi, sekretaris umum Majelis Pengurus Pusat GR periode 2001-2006 dan wakil gembala sidang GR Jemaat Immanuel, Bandung.
 - c. Gunawan Wiryanto, wakil gembala sidang GR Jemaat Bandung dan sekretaris I Majelis Pengurus Pusat GR periode 2001-2006.
 - d. Yetty Tanubrata, gembala sidang GR Jemaat Immanuel, Bandung.
 - e. Deddy Suherman, gembala sidang GR Jemaat Ebenhaezar, Bandung.
 - f. Philipus S. Kertarahardja, gembala sidang GR Jemaat Syalom, Bandung.
 - g. Johnny Daniel Sumual, gembala sidang GR Jemaat Kana, Bandung.
 - h. Louise Gunawan, gembala sidang GR Jemaat Benih Kasih, Bandung.
 - i. Timotius Sindatura Hosea, gembala sidang GR Jemaat Magelang, Magelang.

⁷ Anton M. Moeliono, "Ekstensif," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 7. Kata 'ekstensif' lebih mengacu kepada pembahasan yang lebih luas lagi, dalam arti mencakup segala hal.

- j. Christina Ratnawati S., ketua Yayasan Badan Pendidikan Kristen (YBPK) Rehoboth dan ketua departemen pendidikan Majelis Pengurus Pusat periode 2001-2006.
- k. Maria Herning Aruma, wakil gembala sidang GR Jemaat Berea, Bandung.
- l. Yacob Theodorus Sopacuaperu, gembala sidang GR Jemaat SEBA'OT, Singkawang-Kalimantan Barat.
- m. Yonatan, gembala sidang GR Jemaat Parakletos, Jakarta Timur.
- n. Agin Irwandi Rulihantoro, gembala sidang GR Jemaat Taman Adiyasa, Tangerang.
- o. Ariel Sinsigus Hosea, gembala sidang GR Jemaat Semarang.
- p. Heru Gunawan, gembala sidang GR Jemaat Denpasar, Bali.
- q. Melky Wakum, gembala sidang GR Jemaat Abepura, Papua.
- r. Rachel Subekti, gembala sidang GR Jemaat Yogyakarta, Jawa Tengah.
- s. Roygalie A. Lambung, gembala sidang GR Jemaat Palangkaraya, Kalimantan Tengah.
- t. Sri Lestari Yoshe, gembala sidang GR Jemaat Jumapolo, Solo.
- u. Timbul Simon Sitompul, gembala sidang GR Jemaat Maron, Temanggung.
- v. Yeremia Yery Tukirno, gembala sidang GR Jemaat Menoreh, Salaman.
- w. Rebecca Hariani, mantan gembala sidang GR Jemaat Ebenhaezar, Bandung.
- x. Stephen, sie publikasi Pelangi Kasih Ministri periode 2003-2005.
- y. Yahya Kiantono, adik dari Petrus Kiantono dan jemaat mula-mula.
- z. Yudhi Stefanus, ketua Pelangi Kasih Ministri periode 2003-2005.
- aa. Philipus Obaja, gembala sidang Gereja Utusan Pentakosta di Indonesia, Bandung.
- bb. Kho Tek San, jemaat mula-mula dan gembala sidang Gereja Bethesda.

- cc. Temmy Tanubrata, anak dari Tan Tjiauw Tong jemaat mula-mula.
 - dd. Lily Chio, jemaat mula-mula dan gembala sidang GSJA Garut.
 - ee. Andreas Gianto dan Elizabeth Ratnawati, jemaat mula-mula.
 - ff. Ateng Agustinus, ketua retreat Youth Nasional 2003.
 - gg. Kho Sim Wie, jemaat mula-mula.
2. Literatur-literatur yang ada di sekretariat GR Jemaat Bandung.
 3. Literatur-literatur yang berasal dari gereja-gereja lain yang mempunyai hubungan dengan GR.
 4. Literatur-literatur yang ada di perpustakaan-perpustakaan, baik perpustakaan sekolah Teologia maupun perpustakaan umum.

Analisa Data

Data, wawancara, arsip, dan dokumen-dokumen tentang sejarah ini akan dievaluasi melalui *check*, *recheck*, dan *cross-check*.⁸

Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penyusunan judul dalam mengkaji dan membahas masalah yang telah ditetapkan. Penegasan istilah ini diharapkan dapat mencegah kekaburan arti serta timbulnya berbagai alternatif dalam menafsirkan suatu istilah. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

Deskriptif

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi terhadap kata ‘deskriptif’ sebagai suatu kata yang menggambarkan apa adanya.⁹ Dengan demikian, penelitian

⁸ *Check*, *recheck*, dan *cross-check* dalam *Webster's New World Dictionary* dijelaskan sebagai suatu tindakan pemeriksaan atas kejadian yang telah terjadi, hanya dibedakan dalam cara pemeriksaannya yaitu *check* untuk pemeriksaan pada suatu kejadian, *recheck* untuk pemeriksaan kembali pada kejadian tersebut, sedangkan *cross-check* adalah pemeriksaan kembali dengan melihat beberapa sumber dan pandangan terhadap kejadian tersebut.

deskriptif di sini merupakan suatu kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisa, serta menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk menggambarkan sesuatu yang sedang diteliti tersebut sebagaimana apa adanya dan memecahkan permasalahannya.

Sejarah

Sartono Kartodirjo mengatakan bahwa sejarah adalah “cerita atau naratif masa lalu, yang mengungkapkan fakta mengenai apa, siapa, kapan, di mana, serta menerangkan bagaimana sesuatu terjadi.”¹⁰ Pengertian sejarah dalam hal ini adalah pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa di masa lampau yang mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi pada masa tersebut untuk mengungkapkan kebenaran yang ada di balik peristiwa-peristiwa tersebut, dan secara khusus kepada sejarah dan perkembangan GR.

Perkembangan

Kamus Besar menyatakan bahwa kata ‘perkembangan’ mempunyai arti yaitu “perihal berkembang menjadi besar, menjadi bertambah sempurna, menjadi banyak.”¹¹ Apabila dihubungkan dengan penelitian maka perihal berkembang mencakup secara kualitas yaitu penambahan dalam bidang kerohanian dan penambahan kuantitas dalam pertumbuhan jumlah jemaat dan gereja.

⁹ Moeliono, “Deskriptif.”

¹⁰ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), 1.

¹¹ Moeliono, “Perkembangan.”

Organisasi

Organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian atau orang-orang, dan lain sebagainya, dalam perkumpulan atau bentuk apa pun untuk tujuan tertentu atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.¹²

Kegiatan

Kata ini mengacu kepada aktivitas yang dilakukan dan aktivitas tersebut mengandung kekuatan dan ketangkasan dari orang yang melakukannya.¹³

Ibadah

Pengertian kata ‘ibadah’ dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah “perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.”¹⁴ Namun kata ‘ibadah’ yang dipakai pada penelitian ini lebih difokuskan pada liturgi gereja. Kata ‘liturgi’ sendiri mengandung pengertian “tata cara kebaktian.”¹⁵

Gereja

Menurut Heuken,

Gereja berasal dari kata Portugis ‘*igreja*,’ yang berasal dari kata Yunani ‘*ekklesia*’ (= mereka yang dipanggil, kaum, golongan) *kyriake*’ (= yang dimiliki Tuhan). Maka kata ‘gereja’ sama asal-usulnya seperti kata ‘kerk’ (Belanda) dan ‘*kirche*’ (Jerman). Kata ‘gereja’ digunakan baik untuk gedung-gedung ibadat maupun umat-umat Kristen.¹⁶

Jadi dalam karya tulis ini pun, penelitian akan mencakup mengenai gedung gereja serta jemaat yang beribadah di dalamnya.

¹² Ibid., “Organisasi.”

¹³ Ibid., “Kegiatan.”

¹⁴ Ibid., “Ibadah.”

¹⁵ Ibid., “Liturgi.”

¹⁶ Adolf Heuken, “Gereja,” dalam *Ensiklopedi Gereja*, jilid I: A-G.

Sistem Penulisan

Penulisan karya tulis ini dibagi dalam empat bab, di mana masing-masing bab mempunyai penekanan penjelasan yang berbeda-beda. Garis besar isi dalam masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I

Bab ini membahas alasan pemilihan judul, pernyataan masalah, pertanyaan riset, tujuan penelitian, signifikansi, metodologi penelitian yang terbagi atas sumber-sumber data dan analisa data, penegasan istilah serta sistem penulisan yang digunakan.

Bab II

Bab ini membahas asal mula dari munculnya Gerakan Pentakosta di dunia, yang kemudian menjelaskan masuknya gerakan ini ke Indonesia, dan lebih khusus lagi masuk ke kota Bandung, sampai berdirinya GR yang pertama kali di Indonesia. Penjelasan mengenai asal mula ini disertai dengan tokoh-tokoh yang terlibat dalam gerakan ini, kemudian juga menyertakan gambaran perkembangan GR sampai tahun 2004, di mana skripsi ini ditulis. Selain itu, mengikissertakan sejarah singkat berdirinya gereja-gereja lokal Rehoboth yang tersebar di Indonesia.

Bab III

Bab ini membahas organisasi, kegiatan, ibadah dari GR serta hubungannya dengan gereja-gereja lain di Indonesia.

Bab IV

Bab ini membahas evaluasi dari keseluruhan penelitian yang sudah dilaksanakan serta saran yang dapat diberikan kepada GR untuk lebih meningkatkan pelayanan yang ada di GR.

BIBLIOGRAFI

Buku-buku Pegangan

- Djaja, Theophilus Karunia. *Sejarah Gereja Pantekosta di Indonesia*. Semarang: tp., 1993.
- Joyner, Rick. *Api yang Tidak Dapat Padam*. Bandung: Revival Publishing House, 1998.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Liardon, Roberts. *Mengapa Mereka Sukses dan Beberapa Diantaranya Gagal*, Seri Pahlawan #1. Jakarta: Metanoia, 1998.
- Liardon, Roberts. *Mengapa Mereka Sukses dan Beberapa Diantaranya Gagal*, Seri Pahlawan #2. Jakarta: Metanoia, 1998.
- Majelis Harian Pusat Gereja Gerakan Pentakosta, *60 Tahun GGP – Pinksterbeweging*. Bandung: tp., 1983.
- Panitia HUT Emas Gereja Rehoboth. *50 Tahun Gereja Rehoboth: 1947–1997*. Bandung, 1997.
- Panitia *National Rehoboth Youth Retreat 2003. Hasil Evaluasi National Youth Retreat 2003*. Bandung, 2003.
- Sinode Gereja Rehoboth, *Tata Gereja dan Tata Tertib Gereja Rehoboth*, Bandung, 2001
- Sumual, Nicky J. *Pantekosta Indonesia: Suatu Sejarah*. Tk: tp., 1981.
- Talumewo, Steven H. *Sejarah Gerakan Pentakosta*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1988.

Internet

- Smale, Joseph. *Azusa Street*. Diakses 15 Mei 2004: dari <http://www.buletin-doa.com/35jul01/Azusa.html>; internet.

Skripsi

- Loke, Posuka. *Sejarah dan Perkembangan GSJA “Eben Haezar” Jalan Ambengan 2 Surabaya-Jawa Timur*. Skripsi S-1, Sekolah Tinggi Theologia Satyabhakti, 2000.

Pratomo, Yusak Eko. *Sejarah, Organisasi, Kegiatan, Ibadah Gereja Utusan Pentakosta, serta Hubungannya dengan Gereja-Gereja Lain di Indonesia*. Skripsi S-1, Sekolah Tinggi Theologia Satyabhakti, 2004.

Simarmata, Alben. *Sejarah dan Perkembangan STT Satyabhakti*. Skripsi S-1, Sekolah Tinggi Theologia Satyabhakti, 2002.

Wirianto, Petrus Gunawan. *Suatu Studi Mengenai Pemahaman Fungsi Administrasi Di Dalam Pertumbuhan Gereja Rehoboth*. Skripsi D-3, Seminari Alkitab Trinitas Indonesia, 1989.

WAWANCARA

Agustinus, Ateng (Antik) dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 5 September 2004, tape rekaman.

Aruma, Maria Loherin dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 7 Juli 2004, tape rekaman.

Gianto, Andreas dan Ratnawati, Elizabeth dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 25 Juni 2004, tape rekaman.

Gunawan, Heru dari Denpasar - Bali. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 9 September 2004, via surat.

Gunawan, Louise dari Bandung, wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 7 Januari 2005, catatan.

Hosea, Ariel Sinsigus dari Semarang. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 10 Januari 2005, via surat.

Hosea, Timotius Sindatura dari Magelang. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 31 Agustus 2004, via surat.

Kertarahardja, Philipus S. dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 16 Juli 2004, tape rekaman.

Kiantono, Yahya dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 24 Juni 2004, tape rekaman.

Lambung, Roygalie A. dari Palangkaraya. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 26 November 2004, via surat.

Obaja, Philipus dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 11 September 2004, catatan.

Rulihantoro, Agin Irwandi dari Tangerang. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 8 September 2004, via surat.

Runkat, Johannes dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 6 September 2004, tape rekaman.

Runkat, Johannes dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 9 September 2004, tape rekaman.

Rustandi, Stefanus dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 22 Juni 2004, tape rekaman.

Rustandi, Stefanus dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 10 September 2004, tape rekaman.

Rustandi, Stefanus dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 19 September 2004, tape rekaman.

Rustandi, Stefanus dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 17 Maret 2005, catatan.

San, Kho Tek dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 16 Juni 2004, tape rekaman.

Sayogo, Christina Ratnawaty dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 6 September 2004, tape rekaman.

Sitompul, Timbul Simon dari Temanggung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 20 September 2004, via surat.

Sopacuaperu, Yacob Theodorus dari Singkawang – Kalimantan Barat. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 6 Januari 2005, catatan.

Sopacuaperu, Yacob Theodorus dari Singkawang – Kalimantan Barat. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 1 Desember 2004, via surat..

Stefanus, Yudhi dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 2 September 2004, tape rekaman.

Stephen dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 4 September 2004, tape rekaman.

Subekti, Rachel dari Yogyakarta. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 9 September 2004, via surat.

Sumual, Johnny Daniel dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 26 Juni 2004, tape rekaman.

Tanubrata, Temmy dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 18 Maret 2005, catatan.

Tukirno, Yeremia Yery dari Menoreh – Salaman. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 9 September 2004, via surat.

Wie, Kho Sim dari Bandung. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 21 Maret 2005, catatan.

Yonatan dari Jakarta Barat. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 6 Januari 2005, catatan.

Yoshe, Sri Lestari dari Solo. Wawancara oleh Redy Stevanus Ganda, 27 Agustus 2004, via surat.

